

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Analisa Masalah**

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia lahir sampai usia 6 tahun. Anak usia dini memiliki potensi dan siap untuk dikembangkan melalui pemberian rangsangan. Masa usia dini juga disebut sebagai masa keemasan, dimana pada masa ini ditandai oleh berkembangnya jumlah dan fungsi sel-sel saraf otak anak. Oleh karena itu masa keemasan ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi, dan sosial anak dimasa mendatang dengan memperhatikan dan menghargai keunikan setiap anak<sup>1</sup>.

Masa keemasan ini merupakan masa sensitif bagi anak untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi yang ada. Salah satu upaya untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak adalah melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja, baik dilakukan sendiri di lingkungan keluarga maupun oleh lembaga pendidikan di luar lingkungan keluarga. Salah satu lembaga pendidikan di luar lingkungan keluarga untuk

---

<sup>1</sup> Novrinda dkk. "Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan". Jurnal Potensia, PG PAUD FKIP UNIB. No. 1. 2017. Hlm 40

anak usia dini adalah Pendidikan Anak Usia Dini atau biasa disebut dengan PAUD.

Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD ini dapat memberikan pengaruh dan kontribusi yang sangat besar bagi perkembangan diri anak. Perkembangan anak usia dini adalah masa-masa kritis yang menjadi pondasi bagi anak untuk menjalani kehidupannya dimasa yang akan datang. Perkembangan anak pada masa-masa tersebut memberikan dampak terhadap kemampuan intelektual, karakter personal dan kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan adalah perkembangan bahasa. Bahasa menurut Sundari merupakan alat untuk berkomunikasi yang dapat digunakan untuk berfikir, mengekspresikan perasaan serta dapat menerima pikiran dan perasaan orang lain<sup>2</sup>. Berdasarkan pernyataan diatas bahwa melalui bahasa anak dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan intelektual, yaitu dalam rangka pengembangan pengetahuan dan keterampilan bahasanya.

Pada usia Taman Kanak-kanak (PAUD) kemampuan anak masih terbatas dalam memahami bahasa dari pandangan orang lain. Pemahaman tentang bahasa bukan saja dalam bentuk bahasa lisan, namun mencakup

---

<sup>2</sup> Sundari. "Pengaruh Penggunaan Media Panggung Boneka Terhadap Konsentrasi dan Perbendaharaan Kata Anak Usia 5-6 Tahun". Prodi PIAUD STITNU Al Hikmah Mojokerto. Vol. 3 No. 2. Februari 2018. Hlm 394

kemampuan menyimak atau mendengar, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis<sup>3</sup>. Berdasarkan pendapat tersebut, kemampuan berbicara sebagai salah satu kemampuan dalam bahasa yang perlu diperkenalkan dan dilatih kepada anak setiap hari dalam pergaulannya, karena untuk mengungkapkan keinginan dan kebutuhannya.

Pengembangan kemampuan berbicara anak khususnya dalam berbicara ekspresif sangat penting dilakukan guru dan orang tua. Karena berbicara merupakan salah satu alat komunikasi utama untuk anak agar mereka mampu berbicara dengan teratur dan terampil di masa-masa yang akan datang. Menurut Anggalia dan Karmila mengenai bahwa

Berbahasa ekspresif (berbicara ekspresif) atau mengungkapkan bahasa bagi anak artinya bukan hanya mengeluarkan suara atau bunyi tetapi bagaimana anak menyatakan keinginan, kebutuhan, pikiran dan perasaan kepada orang lain secara lisan<sup>4</sup>.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di BKB PAUD Dahlia Kecamatan Matraman, Jakarta Timur menunjukkan bahwa kemampuan berbicara (berbicara ekspresif) anak khususnya dalam mengungkapkan perasaan masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada saat guru mengajak anak berbicara, memberikan pertanyaan dan meminta anak bertanya. Dapat dilihat dari antusiasme anak dalam menanggapi hal ini masih rendah. Anak

---

<sup>3</sup> Henry Guntur Tarigan. *Berbicara*. Bandung; Angkasa 2008

<sup>4</sup> Asri Anggalia dan Mila Karmila. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Muca (Moving Mouth Puppet) Pada Kelompok A TK Kemala Bhayangkari 01 Semarang*. Pendidikan Guru PAUD Universitas Negeri Semarang. Jurnal Penelitian PAUDIA Vol 3, No 2 Oktober 2014.

masih diam saat diberikan pertanyaan dan diminta mengungkapkan pikiran maupun perasaannya.

Rendahnya antusiasme diduga karena anak belum terbiasa menyampaikan pemikirannya. Anak belum terbiasa mengungkapkan dan mengekspresikan pikiran maupun perasaannya, karena anak tidak tahu caranya. Dari 7 anak didik hanya dua sampai tiga anak yang sudah mampu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru, sekitar 4 anak masih diam saat diberikan pertanyaan dan tidak dapat menceritakan pengalamannya. Ini terlihat pada saat anak mencoba menceritakan pengalaman di depan kelas, anak-anak masih bingung dengan kata-kata yang akan di ucapkan, sehingga anak menjadi kurang percaya diri bila berbicara di depan teman-temannya.

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dapat dilakukan dengan cara memberi banyak latihan dan bimbingan melalui bercerita atau *story telling*. Kegiatan bercerita atau *story telling* ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi anak dalam belajar. Bercerita atau *story telling* dalam kegiatan pembelajaran mempunyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tugas pendidikan. Menurut Phillips mengenai *story telling* adalah

*“Storytelling is characteristically interactive: the audience interacts with the teller, the story, and one another. Through this interaction during the*

*storytelling program, it was clearly demonstrated that the children readily absorbed the storylines*<sup>5</sup>.

*Story telling* bersifat interaktif, karena penonton dapat langsung berinteraksi dengan pencerita, cerita, dan satu sama lainnya. Melalui interaksi selama bercerita, anak-anak dapat menyerap langsung alur ceritanya. Dengan kegiatan *story telling* ini dapat memberikan stimulus kepada anak untuk memahami cerita dengan menyampaikan cerita yang menarik sehingga kegiatan bercerita bagi anak merupakan kegiatan yang menyenangkan.

Kegiatan *story telling* pada Anak Usia Dini dapat dilakukan dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Karena dunia anak adalah bermain maka kegiatan *story telling* ini menggunakan prinsip bermain, dimana anak yang langsung bercerita dengan menggunakan media yang sudah disiapkan.

Kenyataan yang terjadi di BKB PAUD Dahlia Kecamatan Matraman Jakarta Timur ditemukan permasalahan bahwa kegiatan *story telling* yang dilakukan guru cenderung monoton, sehingga kurang menarik perhatian anak. Selama guru menyajikan cerita, teknik yang digunakan kurang bervariasi. Teknik tersebut antara lain dengan bercerita tanpa alat peraga yakni teknik bercerita dimana guru bercerita di depan kelas tanpa adanya media pendukung.

---

<sup>5</sup> Phillips, Louis." *Storytelling - The Seeds of Children's Creativity*". Article in *Australasian Journal of Early Childhood*. Uploaded by Louise Phillips on 27 February 2018

Dalam kegiatan *story telling* atau bercerita perlu adanya suatu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pendukung. Karena media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya. Fitria mengungkapkan bahwa

Media pembelajaran akan membantu keefektifan proses pembelajaran dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran<sup>6</sup>.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa media adalah segala suatu sarana atau alat yang digunakan sebagai perantara untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi pencapaian tujuan tertentu. Media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media, maka kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan juga dapat menarik perhatian anak ketika belajar.

Maka dari itu peneliti ingin membuat karya inovatif berupa media pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berbicara ekspresif anak usia 4-5 tahun. Salah satu bentuk media untuk diuji coba peneliti adalah media pupbag. Media pupbag adalah salah satu media yang menarik untuk bercerita dan melatih anak berbicara di depan kelas. Pupbag merupakan media permainan yang berbentuk boneka atau pewayangan yang terbuat dari papper bag yang dibentuk menjadi boneka manusia dan

---

<sup>6</sup> Fitria, Ayu. *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5.2 (2014).

robot yang dapat dimainkan dalam bentuk pertunjukan dengan panggung boneka.

Penggunaan pupbag sama dengan *puppet* dan panggung boneka karena pembuatan pupbag terinspirasi dari *puppet* dan panggung boneka. *Puppet* adalah sebuah boneka atau wayang dapat menyerupai beberapa jenis hewan atau manusia yang dimainkan atau digerakkan oleh manusia. *Puppet* menurut Caganaga adalah

*“Puppetry is a very old and traditional form of art that is still active in almost every culture. Puppetry is used in many different contexts, for spiritual, cultural, and educational teaching. Puppetry is a form of theatre or performance, which involves the manipulation of puppets. It is a very ancient art form, and is believed to have originated about 3000 years ago”<sup>7</sup>.*

*Puppet* adalah bentuk seni teater atau pertunjukan, yang melibatkan manipulasi boneka yang digunakan banyak konteks yang berbeda seperti, pengajaran spiritual, budaya dan pendidikan yang berasal sekitar 3000 tahun yang lalu. Sama dengan pendapat Capuano dkk mengatakan bahwa *puppet* adalah bentuk seni dan berfungsi sebagai *transmitting* ke semua indera. *Puppet* menurut Capuano dkk:

*“The power of puppets as an educational tool lies in its being a type of three-dimensional symbolic art form and being able to move and speak. Because of these characteristics, it serves as a vehicle for transmitting knowledge through a number of senses, thereby providing an opportunity for a wide range for learning abilities. The effectiveness of such learning using a*

---

<sup>7</sup> Caganaga, Cagda Kivanc. “*The Role of Puppets in Kindergarten Education in Cyprus*”. Faculty of Education, European University of Lefke, Lefka, Cyprus. Article in OpenAccess Library Journal · July 2015. uploaded by Cagda Kivanc Caganaga on 23 October 2015.

*number of senses is the main message in Gardner's "Multiple Intelligences" theory*<sup>8</sup>

*Puppet* sebagai alat pendidikan terletak pada bentuknya sebagai bentuk seni simbolik tiga dimensi dan mampu bergerak dan berbicara. Karena karakteristik *puppet* berfungsi sebagai wahana untuk mentransmisikan pengetahuan melalui sejumlah indera, sehingga memberikan kesempatan untuk berbagai kemampuan belajar.

Sedangkan panggung boneka adalah merupakan suatu tempat yang digunakan untuk mementaskan atau menampilkan suatu cerita dengan tokoh-tokoh boneka yang memerankannya. Panggung boneka dapat dikategorikan dalam dua jenis yaitu, panggung boneka dua dimensi dan panggung boneka tiga dimensi<sup>9</sup>.

Seringkali anak-anak menirukan cara orang dewasa berbicara dan berperilaku. Akan tetapi saat anak disuruh langsung untuk menirukan mereka masih malu. Maka dengan media panggung boneka, anak perlahan mulai distimulasi untuk melatih konsentrasi dan keberanian mengungkapkan pendapat. Selain itu, dapat dilihat juga sejauh mana kemampuan berbicara dan bercerita anak dalam menyampaikan cerita yang sudah diceritakan.

---

<sup>8</sup> Remer dan Tzuriel. *"I Teach Better with the Puppet" - Use of Puppet as a Mediating Tool in Kindergarten Education – an Evaluation*. American Journal of Educational Research. Vol. 3 No. 3. 2015. Hlm 356. Uploaded by David Tzuriel on 09 March 2016

<sup>9</sup> Musfiroh. *Cerita Untuk Anak Usia Dini: Memilih, Menyusun, dan Menyajikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2008. Hlm130

Seperti yang telah dijelaskan bahwa peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan media pupbag yang akan dikembangkan dan akan digunakan oleh anak serta guru dalam kegiatan pembelajaran. Media pupbag ini diharapkan dapat membantu anak dalam kegiatan *story telling* agar anak tidak malu lagi dan mau bercerita serta berbicara ketika ada pertanyaan dari cerita yang sudah diceritakan.

Terkait pentingnya media pembelajaran yang menarik dan unik dalam bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara, maka untuk menjawab kebutuhan tersebut peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Pupbag Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan analisa masalah diatas, yaitu rendahnya kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun yang dapat berdampak pada rendahnya kemampuan berbicara dan komunikasi anak anak usia 4-5 tahun.

Maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran belum digunakan setiap harinya
2. Masih rendahnya kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun yang dapat dilihat dari rendahnya kemampuan berbicara dan bercerita anak usia 4-5 tahun

3. Berdasarkan pengamatan penulis, kegiatan belajar mengajar hanya menggunakan LKS untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup yang jelas. Maka penulis memberikan beberapa batasan masalah yang dibahas, yaitu media pembelajaran yang diterapkan melalui *puppet* boneka yang dibuat dari *paper bag* dan menggunakan media panggung boneka untuk mengembangkan kemampuan berbicara khususnya berbicara ekspresif. Diberi batasan dengan kemampuan anak untuk mengungkapkan pendapat, kemampuan anak untuk bercerita dan anak dapat menjawab pertanyaan dengan baik.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Media apakah yang dapat membantu kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun?
2. Apakah pupbag dan media panggung boneka dapat meningkatkan kemampuan berbicara untuk anak?
3. Apakah pupbag dan media panggung boneka dapat bermanfaat dalam pembelajaran?
4. Bagaimana kegunaan pupbag dan media panggung boneka sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun?

5. Bagaimana kelayakan media pupbag dan media panggung boneka dalam kegiatan bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak?

### **E. Ruang Lingkup**

Berdasarkan analisis masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan pembatasan pada ruang dimana masalah akan diteliti agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam. Ruang lingkup masalah yang akan diteliti berkaitan dengan pengembangan media PUPBAG (*Puppet Paper Bag*) sesuai digunakan sebagai media pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan berbicara ekspresif anak usia 4 – 5 tahun.

Produk media pembelajaran yang akan dikembangkan adalah media pembelajaran visual tiga dimensi. Media pembelajaran ini didesain dari papper bag yang dibentuk menjadi boneka manusia dan robot yang dapat dimainkan dalam bentuk pertunjukan dengan panggung boneka. Media pupbag ini memiliki ukuran 10x5 cm dilapisi dengan kertas warna. Dan untuk panggung memiliki ukuran 75x40 cm yang terbuat dari triplek dan kayu ringan serta dilapisi kardus yang dihias dengan kertas warna serta lampu dan berbagai macam aksesoris lainnya.

Kemampuan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara ekspresif anak seperti: mengungkapkan bahasa mencakup bertanya dengan kalimat yang benar, mengutarakan pendapat kepada orang lain serta dapat berpartisipasi secara aktif dalam percakapan.

Adapula kemampuan individu dalam menceritakan kembali cerita yang sudah diceritakan. Dengan melalui penelitian pengembangan ini pula anak dapat memiliki sikap percaya diri untuk berbicara.

Hasil pengembangan karya inovatif ini berupa sebuah produk media yaitu “Pupbag (Puppet Paper Bag)”. Peneliti mengembangkan media ini untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara ekspresif. Pengembangan karya inovatif ini difokuskan pada anak usia 4 – 5 tahun dengan tujuan media pupbag dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara ekspresif anak. Selain itu, dalam produk media ini tersirat suatu tujuan agar anak memiliki sikap percaya diri untuk berbicara

#### **F. Fokus Pengembangan**

Berdasarkan analisis masalah dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini berfokus pada pengembangan untuk menghasilkan sebuah produk berupa media pupbag.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis.

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam hal mengembangkan media panggung boneka dan berbicara serta bercerita.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengembangan media panggung boneka dalam meningkatkan kemampuan berbicara

### a. Manfaat untuk guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi guru dalam kegiatan mengajar kepada anak agar tidak mudah bosan

### b. Manfaat untuk anak

Hasil penelitian ini dapat memberikan kesenangan kepada anak agar dalam belajar tidak mudah bosan dan membuat pembelajaran menjadi menarik

### c. Manfaat untuk sekolah

Memberikan informasi serta motivasi yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan dalam sekolah, untuk mengelola tenaga ajar dan metode yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

### d. Manfaat untuk Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu dan menambah wawasan baru khususnya mengenai pengaruh pengembangan media panggung boneka, untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun.